

IMPLEMENTASI INTERVENSI *SPRITUAL GUIDED IMAGERY* (SGI) TERHADAP KECEMASAN PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI: STUDI KASUS DAN STUDI LITERATUR

The Impact of Spiritual Guided Imagery (SGI) Intervention on anxiety in Ca Mammae Patients undergoing chemotherapy: Case Study and Literature Review

Wahyu Dewi Sulistyarini¹, Suyatmi², Amalia Indra Kusuma², Ririn Saniah Dwiyantri
Abdullah¹, Efrida Mia Siska¹

1. Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda
2. RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kalimantan Timur

Riwayat artikel

Diajukan: 11 Juni 2022

Diterima: 29 Juni 2022

Penulis Korespondensi:

- Wahyu Dewi Sulistyarini
- Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

e-mail:

wahyudewis@itkeswhs.ac.id

Kata Kunci:

kanker payudara,
kemoterapi, *Spiritual Guided Imegery* (SGI),
Kecemasan

Abstrak

Pendahuluan : Kanker dan kemoterapi adalah suatu keadaan yang memicu perasaan gelisah, cemas dan takut akan bayang-bayang proses pengobatan dan perawatan yang panjang serta kematian yang menghantui setiap saat. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan sebagai penataksanaan cemas yakni dengan *Spiritual Guided Imagery* (SGI). **Tujuan:** penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan pendekatan intervensi SGI. **Metode:** studi kasus dengan pendekatan Asuhan Keperawatan dengan melibatkan 2 responden dengan dilengkapi studi literatur dari berbagai database artikel yakni *Pubmed, Science Direct, Wiley Online, Proquest dan Google Scholar* yang dipublikasikan dari tahun 2015 sampai 2021. Pengumpulan data menggunakan asuhan keperawatan yang meliputi Pengkajian, Diagnosa Keperawatan, Intervensi, Implementasi dan Evaluasi. Instrument pengumpulan data menggunakan format Pengkajian Asuhan Keperawatan Paliatif sesuai ketentuan yang berlaku dan menggunakan kuesioner *State- Traite Anxiety Inventory* (STAI) untuk mengevaluasi tingkat kecemasan. Terapi yang diberikan adalah SGI dan dievaluasi dalam waktu 3 hari. **Hasil:** Evaluasi intervensi Keperawatan SGI menunjukkan bahwa terdapat perubahan skala kecemasan dari sedang menjadi ringan. **Kesimpulan:** SGI dapat mengatasi kecemasan sedang pada pasien kanker payudara. SGI dapat dilakukan sebagai salah satu intervensi keperawatan mandiri dalam menurunkan gejala kecemasan yang dirasakan oleh pasien kanker terutama yang sedang menjalani proses pengobatan kemoterapi

Abstract

Background: Cancer and chemotherapy is a condition that triggers feelings of restlessness, anxiety, and fear of the long process of treatment, care, and death that haunts every moment. **Objective:** This study was to determine the difference in anxiety levels of breast cancer patients undergoing chemotherapy with a *Spiritual Guided Imagery* (SGI) intervention approach. **Method:** a case study with a nursing care approach involving 2 respondents with literature studies from various article databases, namely *Pubmed, Science Direct, Wiley Online, Proquest and Google Scholar* which publish within 2015 - 2021. Data collection using nursing care which includes *Assessment, Nursing Diagnosis, Intervention, Implementation and Evaluation*. The data collection instrument used the *Palliative Nursing Assessment* format according to applicable regulations and used the *State-Traite Anxiety Inventory* (STAI) questionnaire to evaluate the level of anxiety. The therapy given is *Spiritual Guide Imagery* (SGI) and is evaluated within 3 days. **Results:** *Spiritual Guided Imagery* (SGI) Nursing Action Evaluation showed that there was a change in the anxiety scale from moderate to mild. **Conclusion:** SGI can treat moderate anxiety in breast cancer patients and is a recommended nursing intervention in the previous literature to treat anxiety in cancer patients. SGI can be done as an independent nursing intervention in reducing anxiety symptoms by cancer patients undergoing chemotherapy treatment.

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskuler menduduki peringkat pertama penyebab kematian (Putra, 2015). Data WHO (*World Health Organization*) menjelaskan bentuk kanker paling umum pada wanita. 2,1 juta wanita terkena kanker payudara pada tahun 2018. Sebanyak 630.000 di antaranya meninggal karena kurangnya pengetahuan akan penyakit ini dan kurangnya biaya pengobatan (WHO, 2019). Para penderita kanker payudara kebanyakan datang ke rumah sakit untuk melakukan perawatan telah masuk kedalam stadium lanjut, penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan dan tidak melakukan deteksi dengan SADARI (Periksa Payudara Sendiri), sehingga kasus ini terus mengalami peningkatan (Irawan, 2018).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23 (Globocan, 2018). Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Data Riskesdas, prevalensi kanker mengalami peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2018).

Salah satu pengobatan yang dianjurkan bagi pasien kanker yaitu kemoterapi, sebuah terapi untuk membunuh sel-sel kanker. Obat-obatan itu disebut sitotoksik yang berarti racun bagi sel, sehingga kemoterapi dapat mengganggu fungsi dan reproduksi sel yang bertujuan sebagai penyembuhan, pengontrolan dan paliatif (Hermanto, 2020). Perempuan dengan kanker serviks yang menjalani kemoterapi akan mengalami efek samping secara fisik dan psikologis selama

menjalani kemoterapi (Bussing et al, 2013; Adamsen et al, 2012)

Dampak psikologis yang timbul adalah stress dan cemas mulai saat didiagnosis, selama pengobatan, selama perawatan paliatif dan bahkan saat masa penyembuhan atau pemulihan sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk kematian (Hollland & Alici, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oetami,dkk (2014), dampak kanker payudara dan pengobatannya terhadap aspek psikologis akan memberikan dampak ketidakberdayaan, kecemasan, rasa malu, harga diri menurun, stres, amarah dan ancaman *body image*. Gejala stres yang dialami misalnya gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, nyeri abdomen dan sesak nafas serta perubahan perilaku seperti gelisah, bicara cepat, reaksi terkejut (Stuart and Suden, 2012).

Rumah Sakit Umum Daerah Dr Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tengah mengembangkan Pusat Pengobatan Kanker Terpadu Yang akan menjadi Rumah Sakit Rujukan kanker wilayah Kalimantan Timur yang melayani pengobatan kanker pada orang dewasa maupun pada anak, salah satunya unit khusus kemoterapi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti jumlah penderita kanker payudara sebanyak 83 kasus baru selama tahun 2020 (Medical Record 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruangan setiap bulan ada 2 sampai 3 orang yang tidak tuntas menjalani kemoterapi, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi diantaranya pasien tidak mampu menahan kerasnya efek kemoterapi, putus asa dan takut akan bayang-bayang kematian. Hasil wawancara dengan 5 orang pasien kanker yang akan menjalani kemoterapi pertama kali diketahui bahwa paling umum penderita kanker mengeluh cemas dan stress berhubungan dengan penyesuaian terhadap penyakit, perawatan dan kemoterapi yang akan dijalani

Pasien kanker dengan kecemasan dapat meningkatkan perasaan sedih, putus

asa, pesimis, merasa diri gagal, tidak puas akan kehidupannya, merasa lebih buruk jika dibandingkan hidup orang lain, penilaian rendah terhadap tubuhnya dan merasa tidak berdaya (Lubis, 2011). Kecemasan harus segera diatasi karena dapat mempengaruhi lama pemulihan, kepatuhan minum obat, dan kualitas hidup pasien, oleh karena itu penting sekali untuk mengolah dengan benar tekanan emosional penderita kanker dengan mekanisme koping yang adaptif sehingga pasien kanker menjadi individu yang resilien dalam hidupnya (Nuwa, 2018).

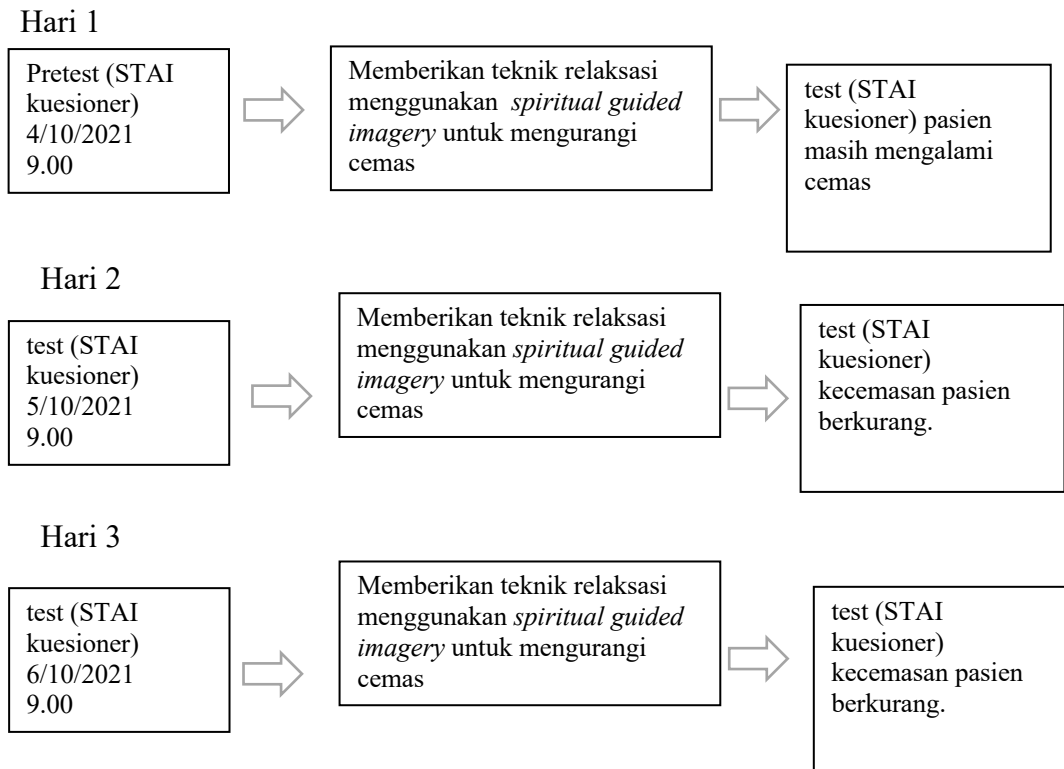
Jenis-jenis intervensi berupa terapi untuk mengatasi kecemasan dan stres dengan menggunakan teknik non farmakologi diantaranya yaitu relaksi otot progresif dan autogenik, terapi musik, guided imagery, virtual reality dan mindfulness training. *Spiritual Guided Imagery* (SGI) atau relaksasi spiritual terbimbing adalah Sebuah terapi relaksasi yang dilakukan dengan pendekatan rohani dan melarutkan pola batin yang mengalami gangguan penyakit, fisik dan kondisi pikiran yang bertujuan untuk menumbuhkan kegembiraan, keamanan, ketenangan pikiran dan bimbingan timbulnya keyakinan bahwa kesembuhan datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa melalui pemberian motivasi spiritual dengan mendengarkan rekaman imajinasi terbimbing (Nuwa 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas teknik relaksasi terhadap kecemasan sejalan dengan temuan peneliti Smeltzer et al. (2013) menjelaskan tehnik relaksasi adalah metode utama untuk menghilangkan stress dan kecemasan. Hasil penelitian Nuwa dan Mendes (2020) dengan tajuk Pengaruh *Spiritual Guided Imagery* terhadap Kecemasan Pasien Kanker yang menjalani kemoterapi, hasil menunjukkan terhadap penurunan kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Berdasarkan gambaran diatas maka peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh efektifitas *Spiritual Guided Imagery* (SGI) terhadap kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum dr Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan dilengkapi studi literatur untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara yang menjalani

kemoterapi di Rumah Sakit Umum dr Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan keperawatan, pelaksanaan dan evaluasi. Subjek dalam studi kasus ini adalah pasien kanker payudara yang Di rawat di ruang kemoterapi RSUD Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. Penelitian ini telah mendapatkan ijin etik melalui Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Kanujoso Djatiwibowo dengan nomor 11/XI/KEPK-RSKD/2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 2 orang pasien. Intervensi diberikan dalam menurunkan kecemasan dengan melakukan SGI. Kecemasan diukur menggunakan instrument STAI (*State-Trait Anxiety Inventory*) untuk mengevaluasi skor kecemasan. Pengukuran menggunakan instrument STAI terdiri dari 2 indikator dengan total 40 item, kategori skor 20-39 kecemasan ringan, skor 40-59 kecemasan sedang, skor 60-80 kecemasan berat. Hasil uji CVI pada instrument tersebut adalah 0.95 dan construct validity nilai r hitung= 0.390 – 0.736 dengan r table= 0.361. Uji reliabilitas menunjukkan hasil 0.96 yang artinya dapat diterima dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan *hermeneutika* dengan berpedoman pada bibliografi kerja dan kerangka tulisan. Metode *hermeneutika* adalah suatu kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan seperti artikel yang akan di akses melalui *Pubmed*, *Science Direct*, *Wiley Online*, *Proquest* dan *Google Scholar* dengan ketentuan artikel 5 tahun terakhir, dengan kata kunci: *breast cancer, spiritual guided imagery and anxiety*.



DESKRIPSI KASUS

Pengkajian pasien pertama yakni Ny.Y, berusia 56 tahun dengan Ca. Mamae St III pro kemo I, jenis kelamin perempuan sudah menikah dan berstatus janda, bekerja sebagai IRT, beragama islam, pendidikan terakhir SMA, tahun 2020 pasien melakukan biopsy karena adanya benjolan di bagian payudara kanan, hasil biopsy invasive ductal Ca NST grade 3 dan dilanjutkan dengan komoterapi dan klien tidak melanjutkan kemoterapi karena kondisi semakin menurun. Sebulan lalu muncul benjolan diketiak dan terdapat luka akhirnya memutuskan untuk berobat.

Pasien kedua, Ny A berusia 40 tahun Ca. Mamae St III pro kemo I, dimana temuan kasus pada tahun 2018 dengan gejala menjolan di payudara sebelah kiri, setelah dilakukan PA menunjukkan hasilnya invasive Ductal Ca NST grade 3. Pasien tidak melanjutkan pengobatan karena merasa sehat, pada tahun 2021 pasien datang karena ada benjolan diketiak sulit digerakkan dan adanya luka ulkus di mammae bagian kiri, pasien diprogramkan akan menjalani kemoterapi pertama.

Keluhan utama yang dikeluhkan pasien adalah yaitu adanya kecemasan sama pasien 1 (Ny. Y) dan pasien 2 (Ny. A), dengan hasil pengkajian awal pada pasien 1 yakni skor 45 dan pasien 2 dengan skor 48, dimana keduanya dikategorikan sebagai cemas sedang. Kecemasan tersebut muncul sebagai akibat terhadap kondisi sakitnya saat ini. Kedua pasien mengeluhkan khawatir yang berlebih dengan kondisi sakitnya saat ini, terlebih kedua pasien akan menjalani kemoterapi ke-2 untuk pasien 1 dan kemoterapi 1 untuk pasien kedua. Selain itu, pasien juga mengatakan khwatir akan efek samping dari kemoterapi yang akan diprogramkan tersebut.

Temuan masalah lain yang terjadi pada pasien Ny Y dan Ny A yakni gangguan citra diri. Dimana dari hasil wawancara yang dilakukan, klien mengatakan malu apabila bertemu orang-orang yang datang menjenguk. Terlebih dengan adanya benjolan dan ulkus dibagian ketiak kiri pada Ny A dan ketiak kanan pada Ny Y menambah penurunan citra diri pada klien.

Hal ini tampak saat dilakukan pengkajian klien lebih banyak diam, menangis saat diajak berbicara, klien tampak menghindari melihat bagian tubuh yang luka.

HASIL

Hasil penelusuran yang penelitian lakukan melalui *search engine* di Google Scholar dengan kata kunci: *carcinoma mammae, spiritual guided imagery and anxiety*, penulis menemukan 123 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 18 jurnal dari jurnal yang ditemukan sesuai dengan kata kunci pencarian tersebut kemudian dilakukan seleksi menggunakan kriteria inklusi dalam rentang waktu penelitian jurnal tahun 2015-2020, sebanyak 14 jurnal dieksklusi karena tidak tersedia artikel *full text*. Assesment kelayakan terhadap delapan jurnal *full text* dilakukan, Jurnal yang tidak sesuai dengan inklusi dilakukan eksklusi sebanyak tiga, sehingga didapatkan 4 jurnal *full text* yang dilakukan review.

Berdasarkan hasil literature review terhadap 4 artikel jurnal. Keseluruhan jurnal memenuhi standar artikel dengan skor JBI yang sangat valid. Terdapat 3 artikel dengan metode RCT dan 1 artikel terkait dengan pendekatan literature review. Intervensi *Spiritual Guided Imagery* menurunkan kecemasan pada pasien dengan kondisi diagnosa medis yang berbeda-beda. Intervensi SGI ini efektif dilakukan selama 3-7 hari dengan durasi 30 menit setiap sesi yang (Nuwa, 2018, Febrianti et.al., 2018, Nuwa & Mendes, 2020, Hermanto et.al., 2020).

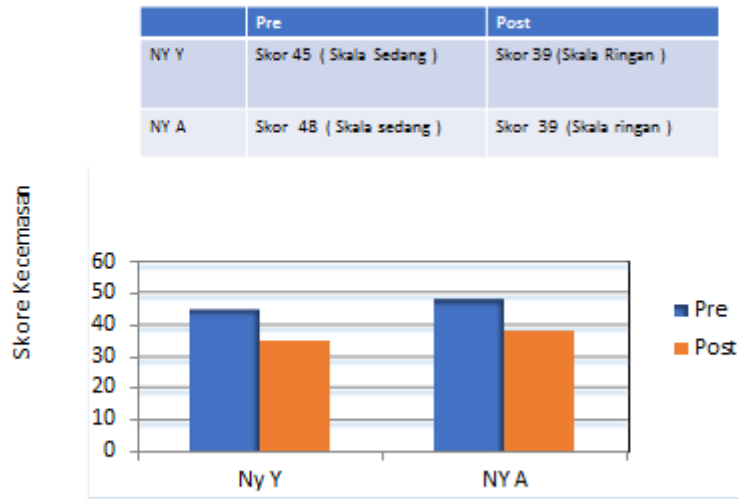
Hasil literature Penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan membuktikan bahwa terapi non farmakologis dengan *Spiritual Guided Imagery* efektif mengurangi kecemasan pada pasien kanker dengan kemoterapi dengan berbagai manfaat. Intervensi terapi non farmakologi baik diaplikasikan karena murah, mudah dan dapat diterapkan secara mandiri.

STUDI KASUS

Pelaksanaan intervensi dilakukan selama 3 hari pasien kelolaan 1 yakni Ny Y dan pasien kelolaan 2 yakni Ny. A sebelum dilakukan implementasi peneliti melakukan pengukuran kecemasan dengan menggunakan dengan instrumen STAI. Hasil studi kasus penerapan asuhan keperawatan pada pasien 1 Ny Y dan pasien 2 yakni Ny. A yang dilakukan pengelolaan asuhan keperawatan dari tanggal 04 Oktober sampai 6 Oktober 2021 dengan penyakit kanker payudara yang menjalani kemoterapi peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien selama 3 hari dengan masalah yang muncul pada pasien yakni ansietas, nyeri, gangguan konsep diri, mual dan risiko infeksi. Dimana dari 5 diagnosa tersebut masalah cemas dapat diselesaikan sebagian dan mual. Sedangkan diagnosa nyeri kronis dapat diselesaikan yang mengacu pada indikator keberhasilan dari SLKI. Sedangkan diagnosa kerusakan integritas kulit dan harga diri rendah dalam proses penanganan pada saat penulisan karya tulis ini.

Intervensi *Spiritual Guided Imagery* (SGI) dari tanggal 04 Oktober sampai dengan 06 Oktober 2021. Evaluasi kecemasan dilakukan melalui pengukuran kecemasan sebelum dan sesudah intervensi (*pre-post test*) pada kedua pasien kelolaan dan didapatkan perubahan yang baik, yaitu jumlah skor kecemasan dengan tools STAI dari kategori sedang menjadi kategori ringan, baik pada pasien 1 dan pasien 2. Pelaksanaan intervensi dilakukan selama 3 hari dimana durasi waktu pelaksanaan 20-30 menit masing-masing pasien. Gambaran intervensi tersebut dapat peneliti jabarkan dari diagram dibawah ini:

**Hasil Intervensi Spiritual Guided Imagery (SIG)
Terhadap Skala Kecemasan
Berdasarkan STAI**



Grafik 1 Perubahan tingkat Kecemasan

Berdasarkan Grafik 1 menunjukkan perubahan skor kecemasan setelah dilakukan intervensi pada Ny Y selama 3

kali intervensi menunjukkan penurunan kecemasan berdasarkan kuesioner STAI.

PEMBAHASAN

Masalah kecemasan yang terjadi pada 2 pasein yakni Ny Y dan Ny A menjukan dalam rentang cemas sedang baik pada pasein utama maupun pasien kelolaan. Kecemasan merupakan gejala umum yang timbul akibat diagnosis kanker, prevalensi kecemasan pada pasien kanker masih sangat tinggi terutama di berbagai negara seperti penelitian yang dilakukan di Negara Babol Iran dari 150 kasus kanker terdapat 16,7% mengalami kecemasan yang dikaitkan dengan stadium akhir dan prognosis yang buruk Penelitian serupa dilakukan di Provinsi Fujhian Negara China terdapat 6,49% mengalami kecemasan yang dikaitkan dengan status kinerja yang buruk, usia tua, dan jenis kelamin perempuan (Arifah, 2019).

Penelitian mengenai kecemasan pada pasien kanker juga dilakukan di

Departemen Onkologi Rumah Sakit Internasional Shifa dan Institut Onkologi dan Radioterapi Nuklir (NORI) Negara Islamabad Pakistan dari 300 pasien kanker sebanyak 146 orang mengalami kecemasan yang disebabkan oleh jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, jenis kanker, stadium kanker dan jenis pengobatan (Khalil et.al., 2016). Penelitian mengenai kecemasan pada pasien kanker juga banyak dilakukan di Indonesia salah satunya di RSUP Hasan Sadikin Bandung dari 97 responden mengalami tingkat *state anxiety* (kecemasan sementara) sebanyak 58 responden (59,8%), sedangkan untuk tingkat *trait anxiety* (kecemasan tetap) sebanyak 53 responden (54,6%) (Pratiwi dkk., 2017). Hasil wawancara yang dilakukan di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember 6 dari 10 orang menyatakan kecemasan karena didiagnosis kanker,

menghadapi kemoterapi, masalah kesehatan akibat kemoterapi seperti mual muntah, gangguan tidur dan sesak napas.

Pasien kanker akan mengalami penerimaan diri yang rendah, harga diri yang rendah, merasa putus asa, bosan, cemas, frustrasi, tertekan dan takut kehilangan seseorang (Pragasari, 2021). Kecemasan adalah keadaan psikologis dan fisiologis dengan karakteristik kognitif, somatik, emosional, dan komponen perilaku. Kecemasan didefinisikan sebagai perasaan tidak menyenangkan dari ketidakmudahan, atau tekanan terhadap pemahaman kemungkinan keburukan dimasa depan (Nuwa & Kiik, 2020).

Kecemasan adalah respon umum dan normal terhadap diagnosis kanker, karena kanker adalah penyakit yang mengancam jiwa dan berfluktuasi pada titik kritis selama perjalanan penyakit. Kecemasan sebagai gejala bersifat dinamis dan bisa berubah seiring berjalannya waktu dalam menanggapi peristiwa terkait kanker. Gangguan kecemasan bersifat heterogen sehubungan dengan perilaku lahiriah, dan bahkan kecemasan bervariasi di antara pasien (Afida, 2018).

Kecemasan bisa menjadi masalah signifikan yang memerlukan penilaian dan pengelolaan spesifik. Setelah diidentifikasi, penanganan kecemasan pada kanker mencakup komunikasi yang baik, pemberian informasi, dukungan psikologis dan intervensi farmakologis (Afida, 2018). Manifestasi yang dimunculkan sebagai akibat masalah cemas ditemukan pada kedua pasien yakni Ny Y dan Ny A. Dimana saat dilakukan wawancara memunculkan indikator terkait dengan karakteristik yang mengarah pada masalah Ansietas (Nanda, 2015).

Intervensi yang mengacu pada SIKI salah satunya adalah relaksasi. Terapi relaksasi ini memiliki banyak jenis salah satunya adalah *Spiritual Guided Imagery* (SGI). SGI memiliki pengaruh dalam mengatasi mood, gangguan tidur, kecemasan, masalah kesehatan dan masalah fisik misalnya *salivary* pada individu yang

mengalami pemutusan hubungan kerja Nuwa (2018) terapi SGI meningkatkan pemulihan pada pasien pasca operasi jantung.

Spiritual Guided Imagery merupakan terapi non farmakologis yang melibatkan aspek mind-body dan spirit dengan mendengarkan motivasi spiritual dan doa yang sesuai. Pendekatan spiritualitas yang diusung dalam intervensi ini memicu pada makna yang luas. Lebih lanjut Yusuf et al. (2016) menjelaskan spiritualitas dalam keperawatan, adalah konsep yang luas meliputi nilai, makna dan tujuan, menuju inti manusia seperti kejujuran, cinta, peduli, bijaksana, penguasaan diri dan rasa kasih, sadar akan adanya kualitas otoritas yang lebih tinggi, membimbing spirit atau transenden yang penuh dengan kebatinan, mengalir dinamis seimbang dan menimbulkan kesehatan tubuh-pikiran-spirit. Sehingga intervensi ini bukan semata-mata hanya berfokus pada agama dan kepercayaan.

Pelaksanaan intervensi dilakukan selama 3 hari. Penerapan intervensi ini mengacu pada penelitian Nuwa (2018) yang menjelaskan *Spiritual Guided Imagery* dilakukan selama 30 menit dalam waktu 3-6 hari akan efektif meningkatkan mood, mengatasi kecemasan dan gangguan emosional pada seseorang. pasien kelolaan 1 yakni Ny Y dan Pasien Kelolaan 2 yakni Ny. A. sebelum dilakukan implementasi peneliti melakukan pengukuran kecemasan dengan menggunakan dengan instrumen STAI (a Strait dan a Trait). Dalam pelaksanaan SGI peneliti mempersiapkan dengan memperhatikan kesiapan klien yang akan dilakukan terapi. Dimana pasien dikondisikan untuk rileks dan siap untuk diberikan terapi.

Pemberian intervensi SGI pada kasus pasien kanker yang mengalami stres psikologis diyakini dapat meningkatkan rasa nyaman pada pasien dengan menstimulasi pikiran seseorang. Ketika sebuah pikiran positif diterima oleh susunan saraf otonom dan pasien dalam kondisi yang rileks maka pikiran ini akan

diteruskan ke hipotalamus. Hipotalamus akan menghasilkan *Corticotroping Releasing Factor* (CRF). Selanjutnya CRF akan merangsang kelenjar pituitary untuk meningkatkan produksi *Proopioidmelanocortin* yang menyebabkan peningkatan enkephalin oleh medulla adrenal. Selain itu juga kelenjer pituitary akan mempengaruhi beberapa sistem untuk menghasilkan Beta endorfin yang diduga menjadikan suasana hati menjadi rileks atau dengan kata lain dapat mengurangi masalah terkait stressor psikologis misalnya stres, cemas ataupun depresi.

Didapatkan 4 jurnal yang dilakukan *review*, jurnal pertama dengan judul “Pengaruh Spiritual Guided Imagery and Music terhadap Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi” yang diteliti oleh Muhammad Saleh Nuwa dan Stefanus Mendes Kiik pada tahun 2020. Jenis Penelitian ini adalah Quasi experi-mental dengan rancangan one group pre and post test with control group design. Penelitian dilaksanakan diruangan kemoterapi pada 30 pasien yang mendapatkan terapi SGIM dan 30 sebagai kelompok kontrol. Skore kecemasan diukur sebanyak 3 kali yaitu 1 hari dan 30 menit sebelum kemoterapi serta 1 hari setelah kemoterapi. Kecemasan diukur menggunakan skala HARS. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 73,3 % dan 26,7 pasien memiliki kecemasan berat dan sedang saat pre test menjadi kecemasan sedang (56,7%) dan kecemasan ringan (43,3%) pada pengukuran 30 menit sebelum kemoterapi dan pada akhir pengukuran berada pada kecemasan ringan (63,4 %) dan tidak ada kecemasan (33,3 %) dan sisanya 3,3 % masih mengalami kecemasan berat pada kelompok SGIM. Analisis uji GLM repeated measure post hock banferoni diketahui p value = 0,001, dengan nilai r square =0,29. Hal ini menunjukkan ada pengaruh SGIM terhadap penurunan kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Jurnal kedua dengan judul “Pengaruh Kombinasi Progressive Muscle Relaxation Dengan Spiritual Guided Imagery And

Music Terhadap Koping Dan Resiliensi Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi” yang diteliti oleh Muhammad Saleh Nuwa pada tahun 2018. Penelitian dengan metode quasi eksperimen ini dilakukan pada 60 orang pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi yang dibagi menjadi 30 kelompok perlakuan dan 30 kelompok kontrol dengan teknik purposive sampling. Koping diukur menggunakan 21 items The Cancer Coping Questionnaire, sedangkan resiliensi menggunakan The 14 item Resilience Scale. Hasil penelitian menunjukkan coping mulai terbentuk diminggu pertama sedangkan resiliensi baru terbentuk diminggu kedua setelah diberi intervensi. Hasil uji statistik diketahui p value<0,05. Hal ini menunjukkan secara umum terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna skor coping dan resiliensi antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol setelah diberikan kombinasi PMR dengan SGIM.

Jurnal ketiga dengan judul “Penerapan Progressive Muscle Relaxation Dan Guided Imagery Dalam Mengatasi Keluhan Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi: *literature review*” oleh Nur Febrianti, Elly L. Sjattar, Moh. Syafar Sangkala, H. Nur Kamar, Wahyuna Sahmar, Nurwahidah, Nurul Rezki Anisa pada tahun 2018, dengan metode Pencarian jurnal terkait topik yang diangkat pada bulan Desember 2017 dengan memasukkan istilah atau frasa pada database dan sumber daya yang tersedia di internet. Strategi pencarian utama pertama berfokus pada basis data PubMed dan Google Cendekia. Hasil akhir dari jurnal atau seleksi artikel diperoleh dan dilakukan 14 jurnal yang terdiri dari tinjauan sistematis, RCT, dan studi kuasi-eksperimental. Dari hasil review jurnal dikatakan bahwa kanker masih merupakan masalah kesehatan dan merupakan penyakit kedua penyebab kematian terbesar di dunia. Kemoterapi adalah perawatan kanker yang paling umum pada pasien kanker ini, meskipun memiliki efek samping. Oleh karena itu,

diperlukan terapi komplementer untuk mengurangi efek samping kemoterapi.

Jurnal keempat dengan judul “Terapi Non Farmakologis untuk Mengurangi Kecemasan pada Pasien Kanker dengan Kemoterapi: A Systematic Review” oleh Hermanto, A., Sukartini, T., & Yunitasari, E pada tahun 2020, dengan Database yang digunakan dalam studi ini adalah Scopus, Proquest dan Pubmed terbatas untuk publikasi 5 tahun terakhir dari 2016 hingga 2020, full text article dan berbahasa Inggris. Kata kunci yang digunakan adalah “cancer” AND “anxiety”. Systematic review ini menggunakan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Dari hasil review jurnal dikatakan bahwa Tatalaksana nonfarmakologi pada pasien kanker untuk mengurangi cemas antara lain meliputi terapi musik, latihan autogenik, minfullnes program, virtual reality, guided imagery dan latihan otot progresif. Terapi non farmakologis berfungsi untuk mengurangi kecemasan pada pasien kanker dengan kemoterapi dan mengurangi berbagai macam efek samping seperti anemia, trombositopenia, leucopenia, mual dan muntah, alopesia (rambut rontok), stomatitis, reaksi alergi, neurotoksik, dan ekstrasvasi (keluarnya obat vesikan atau iritan ke jaringan subkutan yang berakibat timbulnya rasa nyeri, nekrosis jaringan, dan ulserasi jaringan).

Simpulan studi literatur dan hasil intervensi tersebut dapat dijelaskan kecemasan merupakan suatu proses yang berkelanjutan seiring dengan ketrampilan adaptasi yang dibangun oleh individu itu sendiri dalam menghadapi situasi stressor yang mengancam. Kecemasan bukan sifat pribadi yang selamanya bertahan dalam diri individu. Kecemasan dapat hilang dengan melakukan adaptasi positif dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada. merupakan *Spiritual Guided Imagery* salah satu bentuk *mind, body* and *spirit* therapy yang bisa membingkai pemikiran individu penderita kanker dengan menumbuhkan suatu, rasa ikhlas, yakin, syukur, dan sabar sehingga timbul suatu harapan untuk sembuh.

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien selama 3 hari dengan masalah yang muncul pada pasien yakni ansietas, nyeri, gangguan konsep diri, mual dan risiko infeksi. Dimana dari 5 diagnosa tersebut masalah cemas dapat diselesaikan sebagian dan mual.

Sedangkan diagnosa nyeri kronis dapat diselesaikan yang mengacu pada indikator keberhasilan dari SLKI. Sedangkan diagnosa kerusakan integritas kulit dan harga diri rendah belum dapat ditangani.

Intervensi SGI dari tanggal 04 Oktober sampai dengan 06 Oktober 2021 didapatkan perubahan yang baik, yaitu jumlah skor kecemasan dengan kuesioner STAI dari kategori sedang menjadi kategori ringan baik pada pasien 1 dan pasien 2. Pelaksanaan intervensi dilakukan selama 3 hari dimana durasi waktu pelaksanaan 20-30 menit masing-masing pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamsen L, Stage M, Laursen J, Rørth M, Quist M (2012). Exercise and relaxation intervention for patients with advanced lung cancer: A qualitative feasibility study. *Scand J Med Sci Sport*. DOI : [10.1111/j.1600-0838.2011.01323.x](https://doi.org/10.1111/j.1600-0838.2011.01323.x)
- AFIDA, R. I. N. (2018). Gambaran tingkat kecemasan pasien kanker dengan kemoterapi di rumah sakit tingkat iii baladhika husada jember.
- ARIFAH, N. N. (2019). Pengaruh Spiritual Guided Imagery Terhadap Kecemasan Dan Activity Of Daily Living Pada Pasien Hemodialisis Di Rsud Syarifah Ambami Ratu Ebu Bangkalan (Doctoral dissertation, UNKNOWN). Diakses dari <http://repository.unusa.ac.id/5362/>
- Büssing, Arndt Janko, Annina Baumann, Klaus Hvidt, Niels Christian Kopf A (2013). Spiritual needs among patients with chronic pain diseases and cancer living in a secular society. *Pain Med (United States)*. DOI : [10.1111/pme.12198](https://doi.org/10.1111/pme.12198)
- Chan, H. K., & Ismail, S. (2014). Side effects of chemotherapy among cancer patients in a Malaysian General Hospital: experiences, perceptions and informational needs from clinical pharmacists. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 15(13), 5305-5309. DOI : [10.7314/APJCP.2014.15.13.5305](https://doi.org/10.7314/APJCP.2014.15.13.5305)
- Febrianti, N. (2018). PENERAPAN PROGRESSIVE MUSCLE RELAXATION DAN GUIDED IMAGERY DALAM MENGATASI KELUHAN KECEMASAN PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI. *Jurnal Ilmiah*

- Keperawatan dan Kebidanan Holistic Care*, 2(02), 99-108. Diakses dari <https://www.jurnalgrahaedukasi.org/index.php/JIKKHC/article/view/74>
- GLOBOCAN (2018). Cancer today. International Agency for Research on Cancer. Diakses dari <http://gco.iarc.fr/>
- Haris, A., Syahrudin, E., Susanto, M., & Kekalih, A. (2015). Insiden dan tingkat anxiety-depression pada pasien kanker paru menggunakan hamilton rating scale. *Jurnal REspirasi Indonesia*, 35(2), 61-71.
- Hermanto, A., Sukartini, T., & Yunitasari, E. (2020). Terapi Non Farmakologis untuk Mengurangi Kecemasan pada Pasien Kanker dengan Kemoterapi: A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice)*, 11(4), 334-337. DOI : [10.33846/sf11401](https://doi.org/10.33846/sf11401)
- Holland, J. C., & Alici, Y. (2010). Management of distress in cancer patients. *The journal of supportive oncology*, 8(1), 4-12. Diakses dari <https://europepmc.org/article/med/20235417>
- Irawan, E. (2018). Faktor-faktor pelaksanaan sadari/breast self examination (BSE) kanker payudara (literature review). *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1). Diakses dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/3690/2356>
- Kemenkes RI. (2019). angka kejadian kanker payudara. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.htm>
- Karagozoglu, S., Tekyasar, F. & Yilmaz, F.A., (2015). Effects of music therapy and guided visual imagery on chemotherapy-induced anxiety and nausea – vomiting. *Journal of Clinical Nursing*, 22, pp.39–50. DOI : [10.1111/jocn.12030](https://doi.org/10.1111/jocn.12030)
- Kirana, L.A., (2016). Dukungan Sosial Dan Resiliensi Pada Pasien Kanker Payudara (Studi Kasus Pada Pasien Kanker Payudara Yang Sedang Menjalani Kemoterapi). *PSIKOBORNEO*, 4(4), pp.829–837. Diakses dari <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4238>
- Krohne, H.W., (2017). *Stress and Coping Theories*, Germany. Diakses dari http://userpage.fu-berlin.de/schueez/folien/Krohne_Stress.pdf.
- Lorissa Letwin & Silverman, M.J., (2017). No between-group difference but tendencies for patient support. *The Arts in Psychotherapy*, 55, pp.116–125. DOI : [10.1016/j.aip.2017.06.002](https://doi.org/10.1016/j.aip.2017.06.002)
- Lorusso, D., Bria, E., Costantini, A., Di Maio, M., Rosti, G., & Mancuso, A. (2017). Patients' perception of chemotherapy side effects: Expectations, doctor–patient communication and impact on quality of life—An Italian survey. *European journal of cancer care*, 26(2), e12618. [10.1111/ecc.12618](https://doi.org/10.1111/ecc.12618)
- Lubis, N. L., & Othman, M. H. B. (2011). Dampak intervensi kelompok cognitive behavioral therapy dan kelompok dukungan sosial dan sikap menghargai diri sendiri pada kalangan penderita kanker payudara. *Makara Kesehatan*, 15(2), 65-72. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/149328-ID-none.pdf>
- Murni, N.N.A., Suhartono & Suherni, T.,(2015). pengaruh latihan relaksasi guided imagery and music (GIM) pada kelas ibu terhadap derajat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pertama: studi di puskesmas meninting kabupaten lombok barat. *JJurnal Kesehatan Prima*, 8(1), pp.1197–1206. DOI : [10.32807/jkp.v8i1.41](https://doi.org/10.32807/jkp.v8i1.41)
- Nuraeni, A., Nurhidayah, I., Hidayati, N., Sari, C. W. M., & Mirwanti, R. (2015). Kebutuhan spiritual pada pasien kanker. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(2). DOI : [10.24198/jkp.v3i2.101](https://doi.org/10.24198/jkp.v3i2.101)

- Nursalam, (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* 4th ed., Jakarta: Salemba Medika
- Nuwa, M. S. (2018). *Pengaruh Kombinasi Progressive Muscle Relaxation Dengan Spiritual Guided Imagery And Music Terhadap Koping Dan Resiliensi Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). Diakses dari <https://repository.unair.ac.id/77012/>
- Nuwa, M. S., & Kiik, S. M. (2020). Pengaruh Spiritual Guided Imagery and Music terhadap Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 095-106. Diakses dari <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/499>
- Oetami, F. (2014). *Analisis Dampak Psikologis Pengobatan Kanker Payudara di RS Dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar*. Diakses dari <http://103.195.142.59/opac/detail-opac?id=6239>
- Potter, P.A. & Perry, A.G., (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: konsep, proses, dan praktik* 4th ed., Jakarta: EGC.
- Pragasari, G. (2021). LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN KOPING SPIRITUAL DENGAN ANSIETAS PADA KLIEN KANKER. Diakses dari <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/80/>
- Pratiwi, S. R., Widiati, E., & Solehati, T. (2017). Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 167-174. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/9422>
- Putra, S. R. (2015). *Buku lengkap kanker*. Diakses dari [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LdpwEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=28.%09Putra,+S.+R.+\(2015\).+Buku+lengkap+kanker.+&ots=bxfYcKRk0l&sig=6b4cSK2r0mbfqZ3PXBlcvpdTGNY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LdpwEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=28.%09Putra,+S.+R.+(2015).+Buku+lengkap+kanker.+&ots=bxfYcKRk0l&sig=6b4cSK2r0mbfqZ3PXBlcvpdTGNY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Riskesdas. (2018). *prevelensi kanker di Indonesia*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>.
- Smeltzer Suzanne C. O'Connell, Bare G. Brenda, Hinkle L. Janice, C.H.K., 2013. *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing* 10th ed., USA: Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins, 530 Walnut Street, Philadelphia,.
- Stuart, Sundeen (2013). *Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- WHO. (2019). *Angka kejadian ca mammae di dunia*. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/detail/18-12-2019-who-prequalifies-first-biosimilar-medicine-to-increase-worldwide-access-to-life-saving-breast-cancer-treatment>.
- Yusuf, A., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviansanti, F. (2016). *Kebutuhan spiritual: konsep dan aplikasi dalam asuhan keperawatan*. *Buku Referensi*, 1-316. Diakses dari <https://repository.unair.ac.id/85679/>